

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Analisis

Menurut Sugiyono (2019) analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sementara itu, Suryana (2015) menyatakan bahwa analisis merupakan kegiatan memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan.

Sehingga dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan proses menguraikan, proses mencari dan menyusun secara sistematis data atau informasi yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang dibutuhkan, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

2.1.2 Dampak lingkungan

Menurut Rumkel, dkk (2020) Dampak Lingkungan adalah Pengaruh perubahan pada lingkungan yang diakibatkan oleh suatu usaha dan/atau

kegiatan. Dampak lingkungan merupakan dampak penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan.

2.1.3 Dampak lingkungan sosial

Dampak Lingkungan Sosial menurut Stroz (1987:76) meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang, termasuk pertumbuhan dan perkembangan atau *life processes*, yang dapat pula dipandang sebagai penyiapan lingkungan (*to provide environment*) bagi generasi yang lain.

Dampak Lingkungan sosial (*social environment*) adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, kawan tempat tinggal, atau sepekerjaan. Sedangkan pengaruh yang tidak langsung dapat melalui radio, dan televisi, dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, dan sebagainya dengan cara yang lain (Risal, 2018). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan interaksi atau hubungan kemasyarakatan yang memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan sehari-hari.

2.1.4 Bentuk Lingkungan Sosial

Menurut Ahmadi (2003: 201), lingkungan sosial dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Lingkungan Sosial Primer:

Lingkungan sosial primer adalah lingkungan di mana terdapat hubungan yang erat antara anggota-anggota kelompok. Di lingkungan ini, anggota-anggota saling mengenal satu sama lain dengan baik dan memiliki interaksi yang intens. Contohnya adalah lingkungan keluarga, di mana anggota keluarga saling terlibat dalam kehidupan sehari-hari, memiliki interaksi emosional yang kuat, dan saling mendukung satu sama lain. Lingkungan sosial primer juga dapat merujuk pada lingkungan di tempat kerja yang kecil atau kelompok sosial kecil di masyarakat.

2. Lingkungan Sosial Sekunder:

Lingkungan sosial sekunder, di sisi lain, mengacu pada lingkungan di mana hubungan antara anggota-anggota kelompok cenderung lebih terbatas atau kurang akrab. Meskipun ada interaksi di lingkungan ini, interaksi tersebut seringkali lebih formal atau terbatas dibandingkan dengan lingkungan sosial primer. Contoh lingkungan sosial sekunder adalah lingkungan kerja di organisasi besar, di mana anggota departemen atau unit mungkin tidak memiliki interaksi yang mendalam satu sama lain dan lebih memusatkan perhatian pada tugas atau pekerjaan mereka. Lingkungan sosial sekunder juga bisa mencakup tetangga di lingkungan tempat tinggal yang saling mengenal satu sama lain tetapi tidak memiliki hubungan yang sangat dekat.

2.1.5 Analisis Dampak Lingkungan

Analisis mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) merupakan suatu evaluasi studi kelayakan yang bertujuan untuk menilai dampak lingkungan dari

setiap tahap pengembangan proyek. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat keputusan dalam mengeluarkan Izin Usaha. Dalam praktiknya, dokumen lingkungan dalam konteks pelaku usaha terbagi menjadi dua, yaitu Usaha Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL), serta AMDAL.

AMDAL adalah instrumen penting dalam proses perencanaan dan pengembangan proyek, karena mempertimbangkan dampak lingkungan yang mungkin timbul sebelum proyek dimulai. Ini memungkinkan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengambil langkah-langkah preventif atau pengelolaan risiko yang tepat untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, AMDAL juga memberikan informasi yang penting bagi para pengambil keputusan dalam menentukan apakah suatu proyek dapat dilakukan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan secara menyeluruh (Sukananda, 2020).

Penelitian terhadap dampak lingkungan merupakan aspek penting yang memperhitungkan sejumlah kriteria spesifik. Menurut Pasal 22 ayat 2 Undang-Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH), kriteria yang menandakan dampak penting meliputi (Devara, 2021):

- a. Jumlah penduduk yang terkena dampak dari rencana usaha atau kegiatan;
- b. Wilayah penyebaran dampak yang luas;
- c. Intensitas dan durasi dampak yang terjadi;
- d. Banyaknya komponen lingkungan hidup lain yang terpengaruh oleh dampak tersebut;

- e. Sifat kumulatif dari dampak yang terjadi;
- f. Apakah dampak tersebut bersifat terbalik atau tidak; dan/atau
- g. Kriteria lain yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penentuan dampak penting dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria ini membantu pemerintah dan pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola dampak lingkungan yang mungkin ditimbulkan oleh suatu usaha atau kegiatan. Selain itu, kriteria ini juga dapat membantu dalam menetapkan langkah-langkah mitigasi yang tepat untuk melindungi lingkungan hidup serta memastikan pembangunan yang berkelanjutan.

2.1.6 Analisis Dampak Sosial

Analisis dampak sosial merupakan elemen yang krusial namun kerap diabaikan dalam proses perencanaan pembangunan. Dimensi sosial memiliki potensi untuk menjadi penyebab kegagalan dalam mencapai tujuan pembangunan, terutama dalam konteks pemanfaatan sumber daya dan implementasi kebijakan. Oleh karena itu, penting bagi para perencana pembangunan untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap aspek sosial dalam setiap langkah perencanaan dan pelaksanaan proyek pembangunan. Perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat merupakan hal yang tidak terhindarkan. Dinamika perubahan sosial dalam masyarakat dipengaruhi oleh faktor penyebab, faktor pendorong, dan faktor penghambat, yang pada akhirnya akan menghasilkan dampak perubahan sosial. Fokus dari artikel ini adalah untuk mengulas dampak dari proses perubahan sosial tersebut,

khususnya terkait dengan perencanaan revitalisasi pasar yang berpotensi menimbulkan dampak sosial yang signifikan, dan jika tidak ditangani dengan baik, dapat berujung pada kegagalan pembangunan (Firdausi, 2019).

Konsep perubahan mencakup tiga pemahaman dasar, yaitu adanya perbedaan, perubahan antar waktu, dan perubahan dari satu keadaan ke keadaan berikutnya dalam sistem yang sama. Perubahan sosial dipandang sebagai fenomena netral yang dapat bergerak maju atau mundur. Dengan mempertimbangkan arah perubahan tersebut, perubahan sosial dapat diklasifikasikan menjadi perubahan yang tidak terencana, yang sering kali identik dengan kemunduran, dan perubahan yang terencana, yang lebih sering dihubungkan dengan upaya pembangunan yang bertujuan untuk kemajuan.

Perubahan yang terjadi pada manusia maupun masyarakat yang diakibatkan karena adanya aktifitas pembangunan disebut sebagai dampak sosial (Sudharto, 1995). Adapun dampak sosial yang muncul disebabkan oleh adanya aktifitas seperti: program, proyek ataupun kebijaksanaan yang di terapkan pada masyarakat. Hal ini tentu dapat memberikan pengaruh pada keseimbangan sistem masyarakat baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Analisa dampak sosial adalah suatu kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sebagai akibat dari pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan di suatu wilayah atau area (Waluya, 2007). Kajian ini dilakukan untuk menelaah dan menganalisa berbagai dampak yang terjadi baik yang positif maupun negatif.

2.2 Landasan Teori

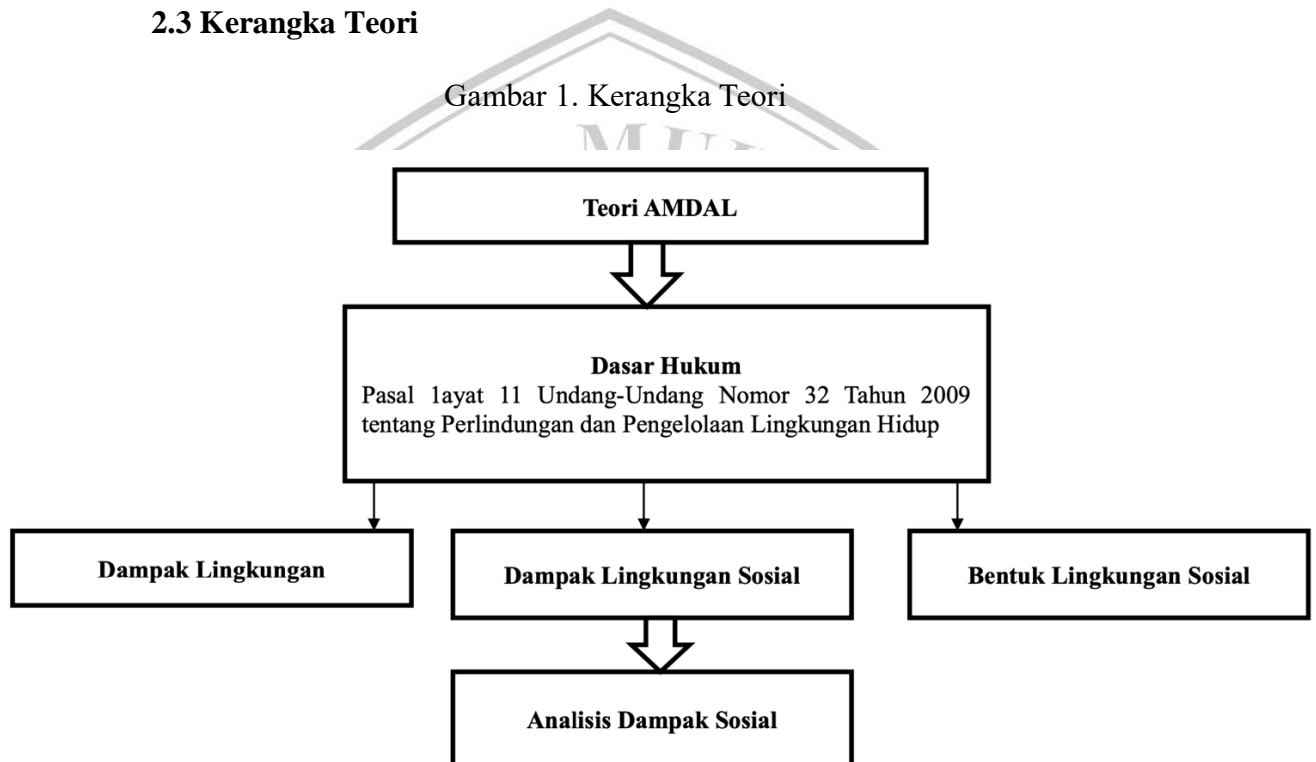
2.2.1 Teori AMDAL

Awal mulanya, AMDAL ini berasal dari Amerika Serikat sekitar tahun 1969 pada *The National Environmental Policy Act of 1969* atau lebih dikenal dengan nama NEPA 1969. Dengan kehadiran NEPA 1969, sebuah sistem untuk mengendalikan dampak dari berbagai macam kegiatan yang dapat merusak lingkungan hidup. Sistem tersebut dibuat dalam ke dalam bentuk kebijakan atau peraturan. Hingga saat ini sistem yang mengatur tentang dampak pembangunan yang dapat merusak lingkungan hidup tersebut mulai digunakan oleh banyak negara termasuk Indonesia.

Menurut Munn (1974) dalam Situmorang (2022), menyatakan definisi umum tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) adalah suatu kegiatan (studi) yang dilakukan untuk mengidentifikasi, memprediksi, menginterpretasikan dan mengkomunikasikan pengaruh suatu rencana kegiatan terhadap lingkungan. AMDAL secara yuridis tercantum dalam Pasal 1 ayat 11 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yaitu : Analisis mengenai dampak lingkungan hidup, yang selanjutnya disebut AMDAL, adalah kajian mengenai dampak penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan. Definisi AMDAL secara yuridis juga tercantum dalam Pasal 1 ayat 5 Peraturan Pemerintah tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yaitu “ Amdal adalah kajian mengenai dampak penting pada lingkungan hidup dari

suatu Usaha dan/atau Kegiatan yang direncanakan, untuk digunakan sebagai prasyarat pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan serta termuat dalam Perizinan Berusaha, atau persetujuan Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah.

2.3 Kerangka Teori



Sumber: Peneliti

AMDAL secara yuridis tercantum dalam Pasal 1 ayat 11 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yaitu : Analisis mengenai dampak lingkungan hidup, yang selanjutnya disebut AMDAL, adalah kajian mengenai dampak penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang

diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan.

Dampak lingkungan merupakan dampak penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan.. Dampak Lingkungan sosial (*social environment*) adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, kawan tempat tinggal, atau sepekerjaan.

Adapun dampak sosial yang muncul disebabkan oleh adanya aktifitas seperti: program, proyek ataupun kebijaksanaan yang di terapkan pada masyarakat. Hal ini tentu dapat memberikan pengaruh pada keseimbangan sistem masyarakat baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Analisa dampak sosial adalah suatu kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sebagai akibat dari pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan di suatu wilayah atau area (Waluya, 2007). Kajian ini dilakukan untuk menelaah dan menganalisa berbagai dampak yang terjadi baik yang positif maupun negatif.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang membahas atau mengkaji mengenai dampak lingkungan sosial terhadap aktivitas pembuangan limbah pabrik tapioka bagi masyarakat di Desa Kandangan Kabupaten Kediri. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Tulisan, Penulis, Tahun, Dalam Jurnal	Hasil Penelitian	Relevansi
1	<p>Judul : Analisis Dampak Sungai Akibat Pencemaran Pabrik Gula dan Pabrik Pembuatan Sosis</p> <p>Penulis : Sri Septi Dyah Pratiwi</p> <p>Tahun : 2021</p> <p>Jurnal : Journal of Research and Education Chemistry (JREC)</p>	<p>Kualitas air sungai yang tercemar limbah pabrik memiliki kondisi yang memprihatinkan dan perlu pengolahan agar tidak berdampak buruk pada lingkungan disekitarnya. Hal ini dilihat dari parameter fisika (Bau dan tingkat kekeruhan), parameter kimia (DO, BOD, COD, Derajat keasaman pH, Fosfor), maupun parameter</p>	<p>Pada jurnal ini sama-sama membahas tentang dampak pencemaran limbah pabrik terhadap kualitas air di sekitar pabrik dan memerlukan pengolahan yang secara khusus.</p>

	<p>biologi (Coliform dan Fecal Coliform). Tetapi dalam tiga parameter ini parameter kimialah yang sangat tinggi dan melewati batas baku maksimum yang beracuan pada Peraturan Pemerintah Nomer 82 Tahun 2001 dari kelas I sampai kelas IV. Dari keempat titik yang diamati ada satu titik yaitu pada titik A yang tidak begitu tercemar karena pada titik A volume air yang sangat tinggi. Sehingga dari</p>	
--	--	--

		<p>empat semipel pada titik A saja yang bisa dikatakan sedikit layak digunakan. Solusi yang tepat yang dapat diterapkan untuk mengatasi pencemaran sungai ini yaitu dengan beberapa pengolahan baik dari pengolahan fisika, pengolahan kimia, serta pengolahan biologi. Pengolahan ini memiliki cara sendiri-sendiri dan proses sendiri untuk mengatasi permasalahan seperti pada fisika</p>	
--	--	--	--

		<p>yaitu pengolahan filtrasi dan aerasi, pada pengolahan biologi yaitu Reaktor pertumbuhan tersuspensi (suspended growth reaktor) dan Reaktor pertumbuhan lekat (attached growth reaktor). Serta dengan cara kimia yaitu dengan penghilangan bahan berbahaya dengan menggunakan bahan kimia ramah lingkungan.</p>	
2	<p>Judul : Pencemaran Lingkungan Akibat Pembuangan Limbah Yang Dilakukan Oleh PT.</p>	<p>Peran pemerintah dalam menanggulangi</p>	<p>Pada jurnal ini sama-sama membahas tentang pencemaran limbah yang</p>

<p>Medco di Kabupaten Aceh Timur Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup</p> <p>Penulis : Radhali, Wahyu Ramadhani</p> <p>Tahun : 2021</p> <p>Jurnal : Jurnal Hukum Samudra Keadilan</p>	<p>pencemaran lingkungan sangat dibutuhkan oleh masyarakat agar dalam hal ini perusahaan yang berdiri ditengah-tengah masyarakat dapat mengantisipasi hal yang buruk terjadi karena pencemaran lingkungan dan tidak sewenang-wenang atas perbuatan mereka serta menjadi tolak ukur didalam menjaga pembuangan limbah yang berdampak pada masyarakat sekitar perusahaan.</p>	<p>berdampak kepada masyarakat sekitar dan sangat membutuhkan peran pemerintah di dalam melindungi masyarakat.</p>
--	---	--

	<p>Pemerintah harus menjadi control bagi perusahaan terhadap segala bentuk dampak yang ditimbulkan oleh PT Medco akibat dari pembuangan limbah yang berimbas langsung kepada masyarakat sehingga peran pemerintah sendiri dapat menjadi pengayom serta memberikan perlindungan bagi masyarakat sekitar.</p> <p>Kendala yang dihadapi oleh pemerintah terkait pencemaran lingkungan yang</p>	
--	---	--

		<p>dilakukan oleh PT Medco yaitu terkait masalah pencegahan baik itu secara administratif, teknologis dan edukatif.</p> <p>Pemerintah dalam hal ini juga bertanggungjawab untuk mengawasi lingkungan yang dilakukan oleh PT Medco agar dalam hal ini PT Medco mempunyai tanggungjawab yang serius akibat dari pembuangan limbah yang berdampak langsung di</p>	
--	--	--	--

		lingkungan masyarakat sekitar.	
3	<p>Judul : Life cycle assessment of bio-sludge for disposal with different alternative waste management scenarios: a case study of an olefin factory in Thailand.</p> <p>Penulis: Usapein, P., & Chavalparit, O.</p> <p>Tahun : 2021</p> <p>Jurnal: Journal of Material Cycles and Waste Management, 19, 545-559.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penimbunan dengan sistem pemanfaatan gas TPA menunjukkan potensi penurunan gas rumah kaca yang paling besar dibandingkan dengan TPA konvensional. Opsi tanur semen memiliki potensi tertinggi untuk pengasaman perairan, pengasaman terestrial, dan nitrifikasi.</p> <p>Meskipun pilihan pupuk memiliki</p>	<p>Pada penelitian sama-sama membahas mengenai limbah pada pabrik.</p>

		<p>potensi dampak paling rendah, potensi eutrofikasi perairan dan ekotoksitas terestrial paling tinggi pada pilihan ini. Yang terakhir, analisis titik akhir menunjukkan bahwa pilihan pupuk mempunyai kinerja tinggi dalam kaitannya dengan kesehatan manusia dan perubahan iklim, dan direkomendasikan untuk dipilih sebagai prioritas pertama dalam pembuangan biosludge di Thailand.</p>	
--	--	--	--

4	<p>Penulis: Efendy, A. Z., Samawi, M. F., & Maming, M. Tahun :(2022).</p> <p>Judul : Analysis of The Impact of Bone Sugar Factory Waste Water On Quality of Teko River Water.</p> <p>Jurnal : Devotion Journal of Community Service, 3(14), 2774-2784.</p>	<p>Hasil penelitian yang dilakukan pada badan air sungai Teko menunjukkan bahwa status kualitas air pada stasiun 1 termasuk kategori tercemar ringan, stasiun 2 termasuk kategori tercemar ringan, dan stasiun 3 termasuk dalam kategori memenuhi baku mutu. Penentuan kualitas air dengan metode Indeks Pencemaran sesuai Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 Tahun 2003 dengan</p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti limbah yang dibuang di sungai sehingga kualitas air tercemar.</p>
---	--	---	--

		<p>menggunakan baku mutu air sungai kelas II menurut Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 Badan mutu menurut Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021.</p>	
5	<p>Penulis: Aryampa, S., Maheshwari, B., Sabiiti, E. N., Bukenya, B., & Namuddu, S. Tahun : (2023). Judul :The Impact of Waste Disposal Sites on the Local Water Resources: A Case Study of the Kiteezi landfill, Uganda. Jurnal: Ecohydrology & Hydrobiology, 23(2), 280-289.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan air lindi di TPA tidak efektif dalam mengurangi potensi pencemaran; semua parameter yang diukur, kecuali nitrat dan natrium, berada di atas Standar Nasional</p>	<p>Penelitian sama-sama meneliti mengenai air limbah berpotensi sebagai pencemaran.</p>

		<p>Pembuangan Limbah Uganda setelah pengolahan. Lindi yang diolah memiliki pH lebih tinggi ($9,1 \pm 0,10$), EC ($22,384 \pm 879 \mu\text{S/cm}$), dan konsentrasi nitrat ($0,469 \pm 0,035 \text{ mg/L}$) dan kalium ($320 \pm 30 \text{ mg/L}$) dibandingkan lindi yang tidak diolah, tetapi lebih rendah konsentrasi amonium. Air tanah mempunyai konsentrasi amonium yang sangat tinggi (kisaran: $67,8 - 1313 \text{ mg/L}$), yang</p>	
--	--	--	--

		<p>mengindikasikan kemungkinan pencemaran oleh air lindi. Selain itu, air permukaan dari titik masuknya lindi yang tidak diolah ke aliran Kitetikka memiliki nilai yang sebanding dengan lindi mentah untuk semua parameter yang diukur. Studi ini merekomendasikan perbaikan sistem pengumpulan dan pengolahan lindi untuk mengurangi aliran lindi yang tidak diolah ke air permukaan.</p> <p>Penelitian lebih</p>	
--	--	---	--

		<p>lanjut mengenai dampak kualitas air terhadap kesehatan masyarakat setempat sangatlah penting.</p>	
--	--	--	--

Dari penelitian terdahulu diatas apa yang teliti berbeda dengan ketiga penelitian tersebut. Perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitian yang saya pilih yaitu pabrik tapioka di Desa Kandangan Kabupaten Kediri dan fokus pada penelitian dampak lingkungan sosial terhadap aktivitas pembuangan limbah pabrik tapioka bagi masyarakat di Desa Kandangan Kabupaten Kediri.

